

Penguatan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0 Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Desa Jatiraga

Rully Khoeru Solihin¹, Asep Romdani², Ewin Winayah³, Aliffah⁴, Wima Maryani⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Yasika, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: rullyyasika@gmail.com

Abstract

Humans are at the center of Era Society 5.0, which is collaborative in nature and built on technology (technology-based). The educational process known as "education period 5.0" emphasizes the growth of people as knowledgeable, moral, and intelligent creatures with the help of modern technological advancements. In order to play a larger part in the teaching and learning process and the learning outcomes of students, teachers are required to be able to manage the classroom and establish an effective learning environment. The primary duty of teachers, who are trained professionals in education, is to educate and develop pupils from pre-kindergarten through formal education. The goals of community service activities (PkM) were to 1) counsel educators about the quality of education and 2) increase educators' proficiency in the teaching and learning process. The approach employed in PkM activities is counseling, which includes information about the professionalism of teaching staff. Both the participants and the school partners responded well to this PkM exercise, and the participants were really excited to take part in it. Further activities are requested by school partners in order to enhance the abilities of teachers and students in the learning process.

Keywords: Competency; educators; society 5.0

Abstrak

Era Society 5.0 adalah proses kolaboratif di mana teknologi berfungsi sebagai fondasi dan umat manusia sebagai titik fokusnya (human-centric) (berbasis teknologi). Pendidikan era 5.0 merupakan proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan manusia sebagai makhluk yang bermoral, berilmu, dan beretika pada masa kini dan didukung oleh kemajuan teknologi saat ini. Dalam rangka meningkatkan peran tenaga pendidik dalam proses dan hasil belajar siswa diharapkan tenaga pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar dan pengelolaan kelas yang efektif. Tenaga Pendidik adalah pendidik profesional yang berdedikasi untuk mengembangkan peserta didik dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga pendidikan formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan tujuan 1) memberikan penyuluhan kepada tenaga pendidik tentang mutu pendidikan; 2) penguatan kompetensi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM yaitu penyuluhan yang didalamnya terdapat pemberian materi tentang kompetensi tenaga pendidik. Respon terhadap kegiatan PkM ini sangatlah baik dari peserta maupun mitra sekolah dimana peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mitra sekolah meminta untuk dilaksanakan kegiatan lanjutan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi; Tenaga Pendidik; Society 5.0

Accepted: 2023-03-01

Published: 2023-04-07

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi besar dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, manusia memerlukan pendidikan sebagai media pembentukan pola pikir dan karakter manusia. Pendidikan dapat membentuk pola pikir manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengalami berbagai proses pengalaman. Oviyanti (2013:268), berpendapat, bahwa pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mengandung nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah peran tenaga pendidik. I Made Paramarta (2020:1) menyatakan, bahwa Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu upaya dalam peningkatan daya saing kehidupan bangsa yang kita sadari pendidikan memiliki peranan sangat penting. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan

karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan berkontribusi besar dengan memberikan pembiasaan positif pada pemelajar sejak dini. Dengan kontribusi yang besar ini pendidikan dapat membentuk pola pikir yang kuat bagi pemelajar serta membentuk karakter pemelajar. Karakter terbentuk karena adanya pola pikir yang matang. Setelah memiliki pola pikir yang matang, maka akan timbul sebuah aksi yang dilakukan manusia serta dengan adanya aksi yang terbiasa maka akan terbentuk sebuah karakter. dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

Secara umum pendidikan memiliki beberapa jenis, yang pertama yakni pendidikan formal. Pendidikan formal lazimnya dilaksanakan di instansi pendidikan resmi, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Dan Perguruan Tinggi. Jenis pendidikan yang kedua yakni pendidikan informal. Pendidikan ini lazimnya dilaksanakan dalam suatu wadah pendidikan seperti penyerataan jenjang pendidikan (Paket). Dan yang ketiga yakni pendidikan nonformal. Pendidikan ini terjadi dalam lingkungan masyarakat, pendidikan keluarga, dan lain sebagainya.

Namun, tujuan pendidikan dapat tercapai jika ada kerjasama dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar yakni tenaga pendidik. Tenaga pendidik memiliki kontribusi yang besar dalam proses belajar karena tenaga pendidik menjadi lakon utama dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik. Pengembangan profesi pendidik di era society 5.0 merupakan proses mengembangkan keahlian atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawab pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada era society 5.0. Namun menjadi tenaga pendidik ideal pada era society 5.0 tidak mudah, semakin kompleks bahkan berakibat tugas-tugas yang diemban semakin rumit. Tanggung jawab yang diemban semakin berat dan harapan yang dilekatkan semakin tinggi guna menghasilkan SDM yang unggul agar mampu beradaptasi dan berkompetisi pada era society 5.0. Tenaga pendidik memiliki tugas dan fungsi pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik perlu mengetahui dan memahami serta memiliki kemampuan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas pokoknya, (Mertayasa & Indraningsih, 2020: 181).

Dalam proses pembelajaran, keberadaan seorang tenaga pendidik dituntut untuk mampu menunjukkan dirinya sebagai seorang yang profesional dengan memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik. Artinya, tenaga pendidik yang berkualitas merupakan syarat mutlak terbangunnya sistem dan proses pendidikan yang terjamin. Seperti yang disampaikan oleh Judiani (2011:56), bahwa untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, tenaga pendidik perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik. Tugas utama tenaga pendidik adalah mengajar. Namun dalam mengajar, tenaga pendidik harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bentuk lainnya (Marhamah, 2018:199).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga pendidik lembaga pendidikan di Desa Jatiraga Kec. Jatitujuh Kab. Majalengka mengenai penguatan kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di era society 5.0.

METODE

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan skema kolaborasi antara pihak STKIP Yasika dengan Pemerintah Desa Jatiraga Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan penuh mahasiswa peserta Kuliah Nyata Mahasiswa (KNM). Kolaborasi ini dimaksudkan untuk mendukung terlaksananya program "Kampus Merdeka" yang telah dicetuskan oleh Pemerintah Indonesia. Harapan dari kolaborasi ini yaitu mahasiswa mampu untuk mengaplikasikan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan untuk membantu menyelesaikan

permasalahan yang ada di masyarakat luas. Pada kegiatan PkM ini mahasiswa juga terlibat untuk membantu menyampaikan materi saat sesi diskusi.

Cara atau teknis dalam kegiatan ini adalah, tim pengabdian melakukan penyuluhan secara langsung kepada para guru-guru yang ada di Desa Jatiraga Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka terdiri dari guru Kober, PAUD dan SD. Dimana pada kegiatan ini akan diberikan beberapa materi yang berkaitan tentang kompetensi tenaga pendidik. Agar kegiatan ini berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan maka tim pengabdian melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Persiapan

Pada kegiatan ini tim pengabdian menyiapkan beberapa hal terkait tentang pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah, tim melakukan koordinasi dengan mitra kerja sama yaitu Pemerintahan Desa Jatiraga, kemudian menentukan atau mengkondisikan peserta penyuluhan, selanjutnya anggota tim menyiapkan spanduk dan perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung, serta menyiapkan materi-materi tentang materi pelatihan yang nantinya akan diberikan kepada setiap peserta penyuluhan dan (3) penyusunan materi kegiatan yang digunakan untuk sesi penyampaian materi.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pada pelaksanaan ini tim pengabdian memberikan materi yang sudah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM mengenai "Penguatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Society 5.0 dalam peningkatan mutu pendidikan" merupakan rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan Pemerintahan Desa Jatiraga. Kegiatan PkM ini menjadi bentuk pengaplikasian mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rangkaian kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 di Ruang Pertemuan Balai Desa Jatiraga Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari unsur Pemerintahan Desa, Tenaga Pendidik dari Kober, TK, SD yang ada di Desa Jatiraga. Kegiatan yang fokus pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik di era society 5.0.

Pada kegiatan PkM ini diawali pertama pembukaan oleh kepala Desa Jatiraga, bapak Carsidik, kemudian pengantar dari perwakilan mahasiswa yang disampaikan oleh saudara Asep Romdani, selanjutnya dilanjutkan penyampaian materi oleh ketua tim pengabdian Bapak Rully Khoeru Solihin, M.Pd mulai dari pukul 10.00 sampai dengan Pukul 11.30. Adapun yang dijelaskan adalah mengenai pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik di era society 5.0. Hal ini dipaparkan oleh Mas (2008:2), bahwa peranan tenaga pendidik sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesional tenaga pendidik untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Kompetensi tenaga pendidik meliputi : 1) Kompetensi pedagogik, Seorang tenaga pendidik dituntut untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap umum kepada peserta didiknya untuk menghadapi kehidupan di masa depan. 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu "kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, arif dan bijaksana, dan menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri; dan religius." (BSNP, 2006:88). 3) Kompetensi sosial, adalah kemampuan tenaga pendidik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi Profesional, tugas tenaga pendidik adalah mengajar pengetahuan kepada peserta didik. Tenaga pendidik tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahaminya secara detail dan menguasainya.

Tenaga pendidik harus menjadi inovator yang handal dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam penyuluhan tersebut diberikan materi yang relevan terhadap problematika belajar khususnya dalam metode kegiatan belajar. Dengan demikian, kompetensi guru dalam melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Selain membahas tentang metode belajar, dalam momentum ini juga di sajikan materi mengenai peran guru yang penting dalam kegiatan belajar. Sehingga guru dapat menyadari peran dan kedudukannya dalam lingkungan pendidikan dan dalam proses kegiatan belajar. Pada sesi berikutnya yaitu kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbatas terkait materi yang sudah disampaikan oleh Tim pengabdian, dalam kegiatan ini di pandu oleh saudara Ewin Winayah. Diskusi berlangsung interaktif, peserta penyuluhan mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Materi Penyuluhan



Gambar 2. Materi penyuluhan

Pada akhir kegiatan ini yaitu penutupan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan lancar dan sukses selama satu hari, dimana penutupan ini ditutup secara langsung oleh ketua tim pengabdian yaitu bapak Rully Khoeru Solihin, M.Pd dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada sekolah dan para guru yang sudah bersedia hadir pada kegiatan ini, dan juga kepada pemerintahan desa Jatiraga yang sudah memfasilitasi kegiatan ini, dan berharap kegiatan ini dapat bermanfaat untuk para guru terutama dalam penguatan kompetensinya sebagai upaya meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di era society 5.0. Dan pada akhirnya tim pengabdian melakukan foto bersama antara kepala sekolah, kepala desa, para guru dan mahasiswa yang hadir pada hari itu.



Gambar 3. Foto kegiatan



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Desa dan para Guru

Pada era society 5.0 setiap individu memiliki tantangan untuk memecahkan segala permasalahan dengan berbagai inovasi. Inovasi ini dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dan sebagai pembaharuan agar hal yang dilakukan relevan dengan keadaan masyarakat. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan yang berlangsung. Dalam ranah pendidikan, permasalahan yang kerap terjadi adalah dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode belajar yang monoton menjadi masalah sehingga akibat yang ditimbulkan adalah menurunnya animo peserta didik untuk belajar. Metode belajar berpengaruh terhadap naik turunnya minat peserta didik terhadap proses belajar.

KESIMPULAN

Pada era society 5.0 setiap individu memiliki tantangan untuk memecahkan segala permasalahan dengan berbagai inovasi. Inovasi ini dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dan sebagai pembaharuan agar hal yang dilakukan relevan dengan keadaan masyarakat. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023 diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan yang berlangsung. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini disajikan mengenai metode pembelajaran, peran dan kedudukan tenaga pendidik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oviyanti, F. (2016). *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global*. Nadwa, 7(2), 267-282
- Paramarta, M. (2020). Proses Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Hindu Di Kalimantan Tengah. Bawi Ayah: *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(1), 80-99.
- Mertayasa, I. K. (2020). Aktivitas Belajar Anak Selama Masa Belajar Dari Rumah Di Desa Meko. Bawi Ayah: *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(2), 1-17
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69
- Marhamah, M. (2019). *Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 195-216
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2)